

The Application of Memorization and Play Methods to Increase Children's Interest in Learning at TPQ Bahrul Ulum

Penerapan Metode Menghafal dan Bermain Untuk Meningkatkan Ketertarikan Belajar Anak Di TPQ Bahrul Ulum

Alizhar Tri Ardiyansyah¹, Rifqi Murtiani², Wahyu Indah Mala Rohmana³

^{1,2,3}*niversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**email: alizharardiyansyah2@gmail.com*

Article History

Received: 07/02/2024

Reviewed: 30/06/2024

Accepted: 21/12/2024

Published: 21/12/2024

Key Words

Memorizing, Reciting, TPQ, Al-Qur'an

Abstract: *This research aims to examine the interest of children at the Bahrul Ulum Quran Education Park (TPQ) in learning using the memorization and play method. With the title "The Interest of TPQ Bahrul Ulum Children Using the Memorization and Play Method." The research method used is an experiment with a pre-post test design and a control group. Learning with the memorization and play method was implemented in the experimental group, while the control group received conventional learning. Data were collected through observation to assess the level of children's interest in learning. The research results show that the children of TPQ Bahrul Ulum exhibit a higher level of interest in learning using the memorization and play method compared to conventional learning. The conclusion of this research is that the memorization and play method is effective in increasing the interest of TPQ children in learning. Recommendations for future learning activities involve the broader application of this method, with an emphasis on creative and interactive aspects. This research contributes to a deeper understanding of learning approaches that can enrich the learning experiences of children in TPQ, supporting the development of the quality of religious education in that environment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam mendorong kemajuan masa depan suatu bangsa. Tanpa pendidikan yang efektif, kemajuan bagi suatu negara akan sulit tercapai. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan meningkatkan kualitas hidup serta martabat manusia Indonesia dalam upaya mencapai tujuan nasional. (Menterjemah & An, 2021).

Pendidikan merupakan landasan penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak-anak. Khususnya dalam konteks pembelajaran agama di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan efektif menjadi kunci utama. TPQ Bahrul Ulum di Desa Sawahan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan minat belajar anak-anaknya.

Lanjutan dari prinsip-prinsip tersebut, pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam membentuk karakter warga negara yang

berkualitas, mampu berkontribusi secara positif, dan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral. Pendidikan efektif diakui sebagai sarana untuk membuka pintu akses kepada pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam bagi setiap individu. Dengan demikian, masyarakat yang terdidik memiliki potensi lebih besar untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional, mendorong inovasi, dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Pentingnya pendidikan yang berkualitas juga terkait erat dengan pembentukan generasi penerus yang memiliki wawasan global dan kemampuan bersaing di era modern. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata, negara dapat menciptakan basis yang kuat untuk mencapai kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang merata dan berkualitas menjadi landasan utama untuk mencapai visi dan misi pembangunan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan kemajuan bangsa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penting untuk memperhatikan pemilihan metodologi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh pengajar untuk berinteraksi dengan peserta didik selama proses belajar (Ramayulis, 2015). Metode pembelajaran adalah elemen penting dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran dan perlu dipilih dengan cermat untuk memastikan efektivitasnya. Hal ini memastikan bahwa guru dapat menyampaikan materi dengan lancar dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. (Masalah, 2018)

Salah satu variasi dalam metodologi pembelajaran adalah metode belajar melalui bermain. Pendekatan ini telah diterapkan di TPQ Bahrul Ulum di Desa Sawahan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Bermain berperan sebagai sarana penting bagi perkembangan anak-

anak, membantu mereka mengenali bentuk, warna, serta meningkatkan imajinasi, keterampilan motorik, kemampuan kognitif, dan keterampilan sosial mereka. Sebagai hasilnya, bermain dianggap sebagai elemen utama dalam proses pembelajaran anak-anak, yang memerlukan fokus dan perhatian penuh. (Pratiwi, 2023).

Metode belajar melalui bermain terus menjadi fokus utama di TPQ Bahrul Ulum, membuktikan keberhasilannya dalam merangsang perkembangan anak-anak. Selain membantu mereka mengenali bentuk dan warna, bermain juga menjadi sarana efektif untuk meningkatkan imajinasi, keterampilan motorik, kemampuan kognitif, dan keterampilan sosial. Dalam konteks TPQ Bahrul Ulum, pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif pada proses pembelajaran anak-anak.

Bermain bukan sekadar kegiatan santai, melainkan elemen kunci yang menuntut fokus dan perhatian penuh. Keberhasilan metode ini tergambar dari peningkatan kemampuan anak-anak dalam berbagai aspek perkembangan. TPQ Bahrul Ulum di Desa Sawahan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, menerapkan dengan baik metode belajar melalui bermain sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Pendekatan ini tak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tetapi juga membawa dampak positif bagi perkembangan holistik anak-anak dalam ranah kognitif, motorik, dan sosial.

Pemanfaatan permainan memiliki dampak positif dalam merangsang minat dan kreativitas anak-anak, serta mencegah kebosanan dalam aktivitas bermain. Oleh karena itu, kegiatan bermain berperan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional anak-anak, serta memastikan mereka tetap bersemangat tanpa merasa lelah selama berlatih. Metode bermain memberikan

kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, yang merupakan bagian penting dari perkembangan awal kehidupan mereka, terutama terlihat saat mereka bermain dan menyampaikan ide-ide mereka dengan imajinatif. (Amiran, 2016)

Metode bermain juga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan, fleksibel, dan mencakup aktivitas imajinatif yang sebanding dengan situasi dalam kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu, seringkali pembelajaran disertai dengan kegiatan bermain untuk meningkatkan perkembangan sikap peserta didik. (Moeslicatoen, 2004: 28-29)

Metode bermain telah diterapkan di TPQ Bahrul Ulum selama sekitar 2 tahun, namun hanya mematuhi satu pendekatan pembelajaran. Meskipun setiap metode memiliki kelemahan, kekurangan metode bermain termasuk kesulitan saat jumlah siswa terlalu banyak, tidak semua materi bisa disampaikan dan dilaksanakan dalam permainan, serta sulitnya menggunakan metode ini sebagai ukuran yang dapat diandalkan karena adanya unsur spekulasi. (Ifrianti, 2015).

Peneliti berkolaborasi dengan menggunakan metode menghafal sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan yang ada pada metode bermain. Menghafal, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses memasukkan informasi ke dalam ingatan tanpa harus merujuk pada catatan, dengan upaya untuk membuatnya terus teringat dalam pikiran. (KBBi ed III)

Selain itu, menghafal dapat dianggap sebagai bagian dari proses memori, di mana kognitif bertanggung jawab dalam mengelola informasi baru yang dipelajari (Wardoyo, 2020). Secara singkat, proses memori melibatkan tiga tahap, yaitu: a) proses perekaman, di mana informasi dicatat melalui indera, b) proses penyimpanan, yang menentukan lamanya informasi tersebut dapat disimpan, dan c) proses pemanggilan, yang

melibatkan pengingatan kembali informasi yang telah disimpan sebelumnya. (Dr. H. M. Husni Ritonga, 2019.)

Metode menghafal memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya menjadi pilihan dalam proses pembelajaran. Pertama, menggunakan metode hafalan berarti individu dapat memperdalam pemahaman konsep mereka. Kedua, siswa memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, tanggung jawab, dan kemandirian mereka. (Arief, 2002), ketiga, pengetahuan yang diperoleh melalui metode menghafal cenderung memiliki ketahanan yang lebih tinggi karena telah diingat dengan baik. (Wardoyo, 2020), Keempat, hafalan menjadi dasar yang penting untuk memfasilitasi komunikasi interaktif seperti diskusi, debat, dan kegiatan lainnya.

Dengan memanfaatkan keunggulan metode menghafal, Peneliti berinisiatif untuk menerapkan suatu pendekatan inovatif di TPQ Bahrul Ulum. Pendekatan ini mencakup kombinasi metode pembelajaran melalui menghafal dan bermain sebagai strategi yang diusulkan untuk diterapkan di lembaga tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh melalui kombinasi kedua metode tersebut, dengan harapan dapat memunculkan hasil yang optimal.

Melalui penerapan pendekatan baru ini, diharapkan bahwa proses pembelajaran di TPQ Bahrul Ulum dapat berlangsung dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif pada kemampuan anak-anak. Pendekatan yang menggabungkan unsur menghafal dan bermain diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, efisien, dan menyenangkan bagi anak-anak di TPQ Bahrul Ulum. Sehingga, selain meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan, pendekatan ini juga diharapkan dapat

merangsang perkembangan holistik anak-anak dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan kognitif, dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TPQ Bahrul Ulum Desa Sawahan dengan mengambil sampel 1 kelas yang berisi 35 siswa dari populasi TPQ Bahrul Ulum memiliki jumlah total 65 siswa yang dilakukan pada bulan Desember sampai Januari. Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan (*Applied Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini penelitian yang tidak diperoleh melalui statistik, akan tetapi lebih memahami dan menafsirkan dari sebuah peristiwa. (Fiantika & Maharani, 2022). Sedangkan penelitian terapan (*Applied Research*) merupakan penelitian yang lebih condong pada penerapan dari ilmu murni, penelitian ini memiliki memiliki tujuan agar supaya hasil dari penelitian bermanfaat dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hal ini sesuai dalam penelitian terapan (*Applied Research*) dengan cara melakukan pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari pertukaran tersebut dapat dikonstruksikan dalam sebuah topik tertentu (Sugiyono, 2011).

Sesuai dengan sifat data yang diperoleh dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis adalah teknik fenomenologis yang merujuk pada sekumpulan metode untuk menafsirkan data. Menurut John Creswell (2015) untuk menganalisis data ini peneliti harus mengembangkan deskripsi tekstual mengenai apa yang terjadi dan mengembangkan mengenai fenomena tersebut, sehingga mampu mengembangkan esensi, menyajikan, dan memvisualisasikan data.

Pentingnya mengembangkan deskripsi fenomena secara rinci agar esensi pengalaman tersebut dapat diakses dengan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyajikan data

secara mendalam dan memberikan gambaran yang kaya akan konteks dan nuansa yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran menghafal surat pendek. Melalui pendekatan fenomenologis ini, diharapkan peneliti dapat mengungkapkan aspek-aspek yang mendasari pengalaman peserta didik dalam menghafal surat pendek, termasuk tantangan, motivasi, dan persepsi mereka terhadap metode yang digunakan. Analisis data fenomenologis memberikan kerangka kerja yang solid untuk mendekati fenomena ini secara holistik, menciptakan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam mengenai realitas pembelajaran di TPQ Bahrul Ulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar memiliki tiga rumus menurut Biggs, diantaranya yaitu; (Muhibbin Syah, 2003); (Eliyah dkk., 2021); (Manullang, Mardani, & Aslan, 2021) a) Rumusan Kuantitatif mengacu pada jumlah dalam pengembangan kemampuan kognitif melalui peningkatan jumlah fakta yang dipelajari. b) Rumusan Institusional mengacu pada proses pengesahan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dalam konteks lembaga pendidikan, c) Rumusan Kualitatif mengacu pada kualitas pemahaman dan interpretasi materi sekitar manusia dalam proses pembelajaran.

Kesuksesan dalam pendidikan sangat bergantung pada peran guru. Guru memegang peranan kunci dalam pertumbuhan dan kemajuan anak-anak. Oleh karena itu, guru perlu cerdas dalam memilih metode yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan siswa. (Aslan, 2019).

Metode pembelajaran bermain telah menjadi pilihan utama di TPQ Bahrul Ulum selama lebih dari satu tahun, dipilih sebagai respons terhadap keterbatasan sumber daya manusia dan jumlah murid yang besar di lembaga tersebut. Mayoritas peserta didik yang terlibat

dalam kegiatan pembelajaran ini berusia antara 4 hingga 9 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2023, seorang pengajar menjelaskan bahwa metode pembelajaran bermain dipilih dengan pertimbangan mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak.

Meskipun metode pembelajaran bermain telah diimplementasikan di TPQ Bahrul Ulum Desa Sawahan, terdapat tantangan terkait rendahnya minat belajar yang masih tergolong rendah. Dalam konteks ini, ada indikasi bahwa beberapa peserta didik hanya menghargai kehadiran di TPQ tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap minat belajar. Oleh karena itu, penerapan metode bermain di TPQ Bahrul Ulum dianggap sebagai upaya untuk memberikan nuansa baru dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode bermain di TPQ Bahrul Ulum diharapkan dapat memberikan keberagaman dan kegembiraan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membuatnya lebih menarik dan mengatasi potensi kebosanan yang mungkin muncul. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang dapat merangsang minat belajar anak-anak. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat menciptakan dampak positif, meningkatkan minat belajar anak-anak, dan secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di TPQ Bahrul Ulum.

Hasil observasi pada tanggal 23 Desember 2023 menunjukkan bahwa di TPQ Bahrul Ulum, penggunaan metode bermain dipilih karena dapat meningkatkan keterampilan anak, memfasilitasi interaksi langsung antara guru dan anak, serta mendukung penyempurnaan keterampilan yang dipelajari. Dalam metode ini, anak diajak untuk bermain secara interaktif, termasuk kegiatan menghafal sambil bermain

dan menggunakan alat peraga sebagai sarana pembelajaran.

Dengan menggabungkan metode menghafal dengan penggunaan alat peraga, pembelajaran surat-surat pendek Al-Qur'an dapat menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam pada peserta didik.

Metode menghafal sambil bermain adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan elemen permainan atau aktivitas yang menyenangkan dengan pemberian fokus pada proses menghafal. Salah satu contoh implementasi dari metode ini adalah melalui permainan puzzle dan tebak gambar, di mana para siswa aktif terlibat dalam situasi simulasi atau peran yang memerlukan pengingatan informasi tertentu. Dalam konteks permainan tersebut, para siswa diberikan kesempatan untuk mengambil peran karakter atau terlibat dalam situasi tertentu, sembari menjawab pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan materi yang perlu dihafal.

Selama proses pembelajaran yang melibatkan penerapan metode ini, siswa tidak hanya dihadapkan pada tantangan intelektual untuk mengingat informasi secara efektif, tetapi juga diberikan pengalaman tambahan melalui elemen hiburan yang terwujud dalam unsur permainan. Pendekatan pembelajaran ini dirancang dengan tujuan menciptakan suatu lingkungan belajar yang tidak hanya efisien dalam transfer pengetahuan, tetapi juga menyenangkan dan interaktif bagi para siswa. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan antusias dalam keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan melibatkan aspek permainan ke dalam metode pembelajaran ini, diharapkan dapat tercipta suatu pengalaman belajar yang lebih holistik. Penggunaan unsur permainan tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan

daya ingat dan pemahaman siswa, melainkan juga sebagai elemen dinamis yang menarik bagi para peserta didik. Metode ini diarahkan untuk mengubah persepsi penghafalan dari suatu tugas monoton menjadi suatu kegiatan yang dinamis dan menarik, memperkaya proses pembelajaran dengan elemen kegembiraan dan interaksi.

Selain permainan puzzle dan tebak gambar, di TPQ Bahrul Ulum juga ada permainan sambung ayat. Dalam permainan ini, anak-anak diminta untuk berdiri terlebih dahulu dan kemudian diberikan pertanyaan berupa potongan ayat. Jika ada salah satu anak yang dapat menjawab dengan benar, dia boleh duduk, dan proses tersebut berlanjut seterusnya.

Selain itu, di TPQ Bahrul Ulum, tidak hanya ditekankan pada pengajaran hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an melalui metode bermain, tetapi juga melibatkan kegiatan yang mendukung peningkatan kosa kata bahasa Arab. Pengajaran kosa kata ini dilakukan melalui pendekatan yang kreatif, seperti kegiatan menunjuk benda-benda di sekitar dengan kemudian menanyakan arti bahasa Arabnya. Tujuan dari pendekatan ini bukan hanya untuk melatih keterampilan berbahasa Arab, tetapi juga sebagai strategi untuk membantu anak-anak dalam memahami isi Al-Qur'an.

Pemberian kosa kata bahasa Arab dalam konteks kegiatan permainan sederhana ini memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman bertahap kepada anak-anak terhadap bahasa Al-Qur'an. Melalui proses yang menyenangkan dan interaktif, diharapkan anak-anak dapat menyerap dan mengingat kosa kata bahasa Arab dengan lebih efektif.

Selain itu, metode permainan dengan clue merupakan strategi pembelajaran inovatif yang digunakan untuk mendukung pemahaman konsep agama, khususnya terkait sifat-sifat Allah, malaikat, nabi & rasul, dan sebagainya. Dalam permainan ini, guru memberikan petunjuk

atau clue yang berkaitan dengan pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik. Misalnya, petunjuk dapat berupa gambaran singkat atau keterangan terkait konsep yang sedang dipelajari.

Proses permainan dimulai dengan memberikan clue secara bertahap kepada anak-anak di TPQ Bahrul Ulum. Peserta didik kemudian diajak untuk merespons dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan petunjuk tersebut. Penggunaan clue dalam permainan bertujuan peserta didik, memastikan bahwa mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan agama mereka dengan tepat.

Permainan dengan clue tidak hanya bersifat informatif tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Pentingnya penggunaan clue adalah untuk memberikan elemen tantangan dan kecerdasan dalam menjawab pertanyaan, sambil merangsang pemikiran peserta didik. Melalui pendekatan ini, pembelajaran di TPQ Bahrul Ulum menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, memotivasi anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran agama dengan penuh semangat dan antusiasme. Di TPQ Bahrul Ulum, ada juga permainan yang menggabungkan bermain dengan bernyanyi, di mana ayat-ayat yang dihafal diubah menjadi lirik lagu sederhana. Ini membantu memperkuat hafalan melalui penggunaan aspek musikal. Ini adalah beberapa jenis permainan yang ada di TPQ Bahrul Ulum yang efektif dalam meningkatkan daya ingat anak-anak.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2023, terbukti bahwa anak-anak dapat meningkatkan imajinasi, keterampilan motorik, interaksi sosial, kemampuan kognitif, dan perkembangan emosional melalui penggunaan metodologi bermain. Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk mengikuti aturan permainan dan dengan antusias mengikuti instruksi yang terkait dengan

materi permainan, serta menunjukkan perilaku yang kolaboratif. Penggunaan permainan efektif dalam merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas anak-anak, yang mencegah aktivitas permainan menjadi monoton. Sebagai hasilnya, kegiatan permainan ini membantu dalam memajukan bakat sosial dan emosional anak-anak, serta mencegah kelelahan selama bermain.

Penerapan cerita dalam permainan menghafal surat-surat pendek menjadi suatu inovasi kreatif yang diadopsi di lingkungan pembelajaran, khususnya di TPQ Bahrul Ulum. Melalui metode ini, siswa tidak hanya dihadapkan pada proses hafalan secara mekanis, tetapi juga terlibat dalam suatu narasi yang memikat. Setiap surat pendek dihubungkan dengan elemen-elemen cerita yang menarik, menciptakan ikatan emosional dan kognitif pada setiap ayat yang dihafal.

Dengan pendekatan ini, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Cerita-cerita yang dikaitkan dengan setiap surat pendek menciptakan gambaran mental yang kuat, memudahkan siswa dalam mengingat dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Lebih dari sekadar proses penghafalan, siswa terlibat dalam proses pemahaman makna dan konteks ayat, menjadikan pembelajaran lebih holistik.

Melalui permainan menghafal yang memanfaatkan cerita, TPQ Bahrul Ulum menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan merangsang minat siswa terhadap Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya membentuk hafalan yang kuat, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih dalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an, memberikan dampak positif terhadap pengembangan spiritual dan intelektual siswa.

Istilah "bermain" sebenarnya merujuk pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, bukan hanya sekadar jenis permainan. Teori

bermain membahas aktivitas fisik anak yang dilakukan dengan rasa senang dan sederhana, serta menghubungkan bermain sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam metode bermain, seperti: 1) kesulitan melibatkan semua siswa jika jumlahnya terlalu banyak, 2) tidak semua materi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui permainan, 3) waktu yang dibutuhkan cukup banyak, 4) terjadinya persaingan antar anak dalam mendapatkan akses ke media bermain, dan 5) potensi mengganggu kelas lain.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan yang ada dalam metode pembelajaran bermain, peneliti mengenalkan pendekatan baru kepada TPQ Bahrul Ulum. Mengingat waktu yang sudah sore, penting bagi para murid untuk tidak hanya mengikuti pembelajaran tetapi juga mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, Peneliti menerapkan metode pembelajaran menghafal untuk meningkatkan aspek kognitif, sambil tetap mengintegrasikan metode pembelajaran sebelumnya.

Dalam proses menerapkan metode menghafal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebelum menghafal materi yang ingin dikuasai, diantaranya:

1) Menghayati setiap kata yang akan dihafal

Sebelum melakukan proses menghafal materi, instruktur akan secara berulang-ulang memberikan pemahaman yang mendalam terlebih dahulu. Setelah itu, langkah demi langkah, mereka akan mencoba menghafal materi tersebut secara bertahap dengan melihat dan menutup buku atau tulisan. Poin penting dari teknik ini adalah memastikan bahwa pemahaman diberikan sebelum menghafal. Edmund Bachman menyarankan bahwa menghafal dapat menjadi lebih mudah dengan menggunakan kata-

kata kunci dari materi, yang kemudian dihafalkan dan terus digunakan sebanyak mungkin.

2) Teknik mengulang-ngulang sebelum menghafal

Metode ini dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan peserta didik yang memiliki daya ingat yang lemah. Teknik ini dianggap lebih santai karena tidak memerlukan konsentrasi penuh; sebelum memulai proses menghafal, peserta didik akan membaca atau mengulang materi secara berulang-ulang. Namun, metode ini memerlukan kesabaran ekstra karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Intinya, prinsip dasar dari metode menghafal ini adalah peserta didik harus terus mengulang materi sampai benar-benar hafal dalam pikirannya.

3) Teknik mendengar sebelum menghafal

Teknik ini dapat dilakukan dengan hanya memerlukan konsentrasi dalam mendengarkan kata-kata yang akan dihafal. Berbagai jenis media dapat digunakan dalam penerapan teknik ini, seperti kaset, lagu anak-anak, atau permainan. Peneliti cenderung menggunakan teknik mendengarkan sebelum proses menghafal, terutama dengan menggunakan media bernyanyi dan permainan.

4) Teknik menulis sebelum menghafal

Tidak semua peserta didik di TPQ Bahrul Ulum bisa menggunakan teknik ini karena mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum mahir menulis abjad. Meskipun begitu, teknik ini sudah digunakan sejak lama. Tradisi ini melibatkan langkah awal penulisan setiap ilmu yang akan dihafal. Menurut Wingkel, proses menghafal biasanya disampaikan secara verbal, baik dengan membaca maupun mendengarkan materi, karena

materi tersebut memiliki makna yang perlu dipahami. (Wingkel, 89. 1989).

Sebenarnya, dari berbagai teknik yang telah dijelaskan sebelumnya, semuanya melibatkan kegiatan pengulangan sampai peserta didik mampu mengucapkan atau menulis materi tanpa mengandalkan media tambahan.

Selain itu peneliti membawa metode pengajaran menghafal surat dikembangkan dengan mengintegrasikan pendekatan reward dan punishment. Melalui penggunaan metode ini, peserta didik di TPQ Bahrul Ulum diberikan insentif positif dalam bentuk reward saat berhasil menyelesaikan hafalan surat atau bagian tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan memberikan pengakuan atas usaha serta prestasi mereka dalam menghafal surat.

Di sisi lain, pendekatan punishment juga diterapkan dengan bijak. Jika peserta didik mengalami kesulitan atau kurang konsisten dalam menghafal surat, pemberian punishment dapat berupa tanggung jawab tambahan atau tugas khusus yang harus mereka lakukan. Tujuan dari penggunaan punishment ini adalah untuk membantu peserta didik memahami konsekuensi dari ketidakkonsistenan dalam belajar serta merangsang perbaikan perilaku belajar mereka.

Dengan kombinasi reward dan punishment, TPQ Bahrul Ulum berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan mendukung proses menghafalan surat secara positif. Metode ini diharapkan dapat merangsang minat dan semangat belajar peserta didik, sekaligus membantu mereka mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Sebelum menggunakan metode menghafal ini, pengajar perlu memperhatikan beberapa aspek penting, antara lain:

1) Sebelum mengajarkan materi yang akan dihafal kepada peserta didik, sebaiknya pengajar memastikan bahwa ia benar-benar memahami materi tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak menghafal sesuatu yang masih belum jelas bagi mereka. Dengan pemahaman yang kuat, pengajar dapat mengidentifikasi poin-poin krusial dalam materi dan memberikan penjelasan yang memadai, sehingga peserta didik dapat menghafalnya dengan lebih baik. Pemahaman mendalam pengajar terhadap materi juga memungkinkan mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul dari peserta didik dengan lebih kompeten. Selain itu, pengajar dapat menyajikan materi dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, menjadikan proses pengajaran lebih adaptif dan efektif. Dengan demikian, pemahaman menyeluruh pengajar terhadap materi yang akan diajarkan merupakan langkah krusial untuk memastikan peserta didik tidak menghafal sesuatu yang masih ambigu atau kurang jelas dalam pemahaman mereka.

2) Sebelum menerapkan teknik tertentu, penting untuk melakukan observasi terhadap peserta didik terlebih dahulu. Langkah ini bertujuan agar metode menghafal dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik.

3) Dalam penerapan metode menghafal, dibutuhkan perhatian dan motivasi untuk mengingat sesuatu.

4) Saat memeriksa hafalan yang telah diajarkan sebelumnya, penting bagi pengajar untuk tidak hanya memberikan instruksi untuk menghafal, tetapi juga memastikan pemahaman yang diperlukan.

Selain itu, TPQ Bahrul Ulum menerapkan teknik pengajaran berbasis kelompok, di mana peserta didik dapat saling membantu dan memotivasi satu sama lain dalam menghafal surat pendek. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Selama proses pengajaran, pengajar di TPQ Bahrul Ulum juga menggunakan multimedia dan sumber daya pendukung lainnya untuk memperkaya pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat meresapi hafalan surat pendek dengan lebih menyenangkan dan interaktif.

Dengan kombinasi pendekatan interaktif, pengajaran berbasis kelompok, dan penggunaan multimedia, metode menghafal surat pendek di TPQ Bahrul Ulum diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk meraih pencapaian optimal dalam penghafalan dan pemahaman teks suci Al-Qur'an.

Untuk memeriksa hafalan kembali, pengajar bisa menggunakan metode *active recall* dan *revie* (Nasution. 2000). Maksudnya adalah mengulang kembali materi yang baru dipelajari untuk memperbarui pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya dan memeriksa gagasan dan konsep penting agar memastikan pemahaman yang lebih baik serta memfasilitasi diskusi ulang mengenai hal-hal yang belum sepenuhnya dipahami.

Perlu diketahui bahwasanya terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat anak dalam melakukan metode menghafal ini, diantaranya adalah anak akan mengantuk pada saat kegiatan menghafal, anak yang tidak datang/tidak hadir menyebabkan kurangnya kontroling dalam membantu anak dalam belajar (Qomariah & Irsyad. 2016).

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Fokus

KESIMPULAN

penelitian ini adalah pada metode pembelajaran yang telah diterapkan di TPQ Bahrul Ulum selama dua tahun terakhir, yakni metode bermain. Dalam mengambil kesimpulan dari berbagai metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ Bahrul Ulum, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain, menghafal, dan mengintegrasikan cerita serta pendekatan reward dan punishment memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran anak-anak. Metode bermain di TPQ Bahrul Ulum memberikan variasi dan kegembiraan dalam kegiatan pembelajaran, menjadikannya lebih menarik dan interaktif. Sementara metode menghafal, khususnya dengan pendekatan reward dan punishment, memberikan insentif positif dan konsekuensi yang mendukung motivasi dan konsistensi peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional yang menekankan pengembangan kualitas hidup dan martabat manusia. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak di TPQ Bahrul Ulum mampu meningkatkan imajinasi, keterampilan motorik, interaksi sosial, dan kemampuan kognitif melalui penerapan metode bermain dan menghafal. Dengan demikian, penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan holistik peserta didik.

Pentingnya peran guru dalam kesuksesan pendidikan juga menjadi fokus dalam kesimpulan ini. Guru perlu cerdas dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar secara efektif. Penerapan metode bermain dan menghafal di TPQ Bahrul Ulum menjadi contoh nyata upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Namun, tantangan seperti rendahnya minat belajar masih menjadi perhatian. Oleh karena itu, terus berkembangnya metode pembelajaran dan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik menjadi langkah yang perlu terus diambil. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pendekatan bermain dan menghafal di TPQ Bahrul Ulum merupakan langkah positif menuju terciptanya pembelajaran

yang lebih bermakna dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Meskipun metode bermain membawa manfaat bagi perkembangan anak-anak, namun terdapat kekurangan tertentu, seperti kesulitan melibatkan sejumlah besar siswa dalam kegiatan bermain.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, peneliti mengusulkan penggunaan metode menghafal sebagai upaya kolaboratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan teknik observasi dan wawancara di TPQ Bahrul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi metode menghafal dan bermain dapat efektif meningkatkan daya ingat anak-anak.

Sebagai hasilnya, penelitian ini memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran di TPQ Bahrul Ulum. Dengan menerapkan berbagai metode, termasuk menghafal dan bermain, proses pembelajaran menjadi lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak, membantu mereka tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.

REFERENSI

- Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, H. 209
- Aji Indianto S., (2015) Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran. Yogyakarta. Diva Press
- Amiran, S. (N.D.). Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa.
- Aslan, A. (2019c). Makna Dan Hakikat Pendidikan Bidang Politik Dalam Alquran. *Cross-Border*, 2(2), 101-109.
- Baharuddin. (2020). Psikologi Pendidikan. Jogjakarta. Ar Ruzz Media.
- Dr. H. M. Husni Ritonga, M. . (N.D.). Psikologi Komunikasi (M. Y. Nasution (Ed.); 1st Ed.). Perdana

- Publishing.
- Fiantika, F. R., & Maharani, A. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif (Issue April).
- Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed Iii, (Jakarta Balai Pustaka, 2003) H 381
- Ifrianti, S. (2015). Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah. 2, 150-169.
- Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cet .22, 2005), Hlm. 6
- Masalah, A. L. B. (2018). Jurnal Al-Aulia H. M.Ilyas, Abd. Syahid Volume 04 No 01 Januari-Juni 2018. 04(01), 58-85.
- Menterjemah, M. D. A. N., & An, A. (2021). Strategi Pembelajaran Pai Pada Metode. 4(2), 120-140.
- Pratiwi, A., & Jakarta, U. I. (2023). Pengaruh Metode Menghafal Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Peserta Didik Smkn 34 Jakarta. 8(4).
- Qomariah, Nurul & Mohammad Irsyad. (2016). Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- S. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Ramayulis,. (1990) Metodologi Pendidikan Agama Islam, Penerbit Kalam Mulia, Cetakan Pertama Tahun, Halaman 3.
- Anjung, H. S. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas Iii Sd Negeri 200407 Hutapadang. 3(1), 35-42.
- Moeslicatoen, R. 2004. Metode pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. Renika Cipta. Jakarta.
- Wardoyo, Eko Hadi. (2020). Penerapan Metode Menghafal Dan Problematikanya Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. 5(1).
- W. J. S Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), H. 1258.
- Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2012), H. 115
- Ws Winkle. (2004). Psikologi Pengajaran. Cet Vi. Jakarta. Pt Gramedia.